



Vol. 1 Issue (1) 2025

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

PENGARUH MEDIA *SCRAPBOOK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Siska Maharani¹, Lita Erdiana², Budhi Rahayu Sri Wulan³

¹Universitas PGRI Delta, maharanisiska41@gmail.com

² Universitas PGRI Delta, litaerdiana@gmail.com

³Universitas PGRI Delta, brswulan@gmail.com

Maharanisiska41@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini berlatar belakang pemanfaatan dukungan media guna mendidik agar dapat membangun motivasi belajar siswa. penelitian ini bermaksud untuk melihat dampak penggunaan media *scrapbook* atas hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan dalam penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang kemudian dibagi menjadi dua kelas dengan setiap kelas berisikan 30 siswa. Pengumpulan data yang memanfaatkan yaitu teknik tes dan angket. Nilai hasil belajar IPAS *pre-test* kelas eksperimen yaitu 68,7 dan nilai *post-test* yaitu 86,7 meningkat sebanyak 18%. pada kelas kontrol nilai hasil *pre-test* siswa yaitu 68,5 dan nilai *post-test* 83,5. Hasil belajar IPAS diukur mengenakan uji t membuktikan nilai t hitung 2,132 dan t-tabel 1,701 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil angket respon siswa menunjukkan hasil yang positif dengan presentase keseluruhan mencapai 93% yang ada pada taraf “sangat baik”. Sehingga menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan media *scrapbook* memberikan dampak atas meningkatnya hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar, serta mendapatkan respon siswa yang sangat baik dengan nilai skor mencapai 93%

Kata kunci: Media Scrapbook, Hasil Belajar, IPAS

Abstract; This research is based on the use of media support to educate and build student motivation to learn. This research aims to examine the impact of using scrapbook media on the IPAS learning outcomes of fifth-grade elementary school students. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research method. The research sample consisted of 60 students, who were then divided into two classes, each containing 30 students. Data collection utilized test and questionnaire techniques. The pretest IPAS learning outcomes for the experimental class were 68.7, and the posttest scores were 86.7, an increase of 18%. In the control class, the pre-test scores were 68.5, and the post-test scores were 83.5. The IPAS learning outcomes were measured using a t-test, which yielded a calculated t-value of 2.132 and a table t-value of 1.701, meaning that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Meanwhile, the use of scrapbook media on student questionnaire responses showed positive results, with an overall percentage of 93% at the “very good” level. Thus, the learning outcomes of the experimental class were higher than those of the control class, and the

scrapbook medium had a positive impact on improving IPAS learning outcomes for fifth-grade elementary school students, as well as receiving very good student responses with a score of 93%.

Keywords: *Scrapbook Media, Learning Outcomes, IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu bisnis secara sadar untuk menciptakan suatu warisan budaya dari satu angkatan ke angkatan yang lain (Rahmandkk., 2022). Pendidikan melambangkan sebuah metode yang digunakan untuk menggapai proporsi dan keunggulan dalam kemajuan pribadi atau kelompok (Mursyidah & Muhammad, 2023). Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam aktivitas manusia. Pendidikan yaitu indikator utama kemajuan masa depan suatu bangsa. Pendidikan merupakan komunikasi antar individu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan awal yaitu prasyarat untuk menggapai tujuan pendidikan tinggi. Salah satu aspeknya adalah jenjang pendidikan dasar yang membekali peserta didik dengan pengetahuan awal seseorang

Kurikulum merdeka belajar adalah kerangka pendidikan yang kini digunakan di Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas pembelajaran dan membekali siswa untuk menempuh tantangan umum. Penekanan utama kurikulum merdeka belajar merupakan pembangunan kompetensi abad ke-21, khususnya pada ranah lapangan. Dalam kurikulum 2013 dan sebelumnya, sains dan studi sosial merupakan mata pelajaran yang berbeda; namun, psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar dan MI selama fase strategis penyelidikan keterampilan inkuiri anak masih menjadi pertimbangan yang relevan.

Kurikulum merdeka mengintegrasikan studi ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial ke dalam IPAS. Pada fase B dan tingkat dasar ditawarkan mata pelajaran sains dan studi sosial, sehingga meringankan beban waktu belajar siswa. Pembelajaran IPAS dalam pendidikan di SD merupakan bidang yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan literasi sains yang mendasar. Pembelajaran IPAS di SD memiliki peran yang sangat penting untuk membangun apresiasi siswa perihal fakta alam dan sosial (Sekar dkk, 2025) Bagi siswa sekolah dasar untuk mengkaji IPAS yang lebih maju, dasar sains dan isinya membantu mereka. Ketika siswa sekolah dasar mengamati lingkungan sekitar, mereka melihat peristiwa alam dan peristiwa sosial sebagai fenomena yang utuh dan mulai belajar mempraktikkan pengamatan dan eksplorasi, sehingga menumbuhkan keterampilan penyelidikan lainnya dasar yang sangat penting ketika siswa belajar. Pada tingkat berikutnya, mereka memilih ide dan tema yang lebih khusus dalam ilmu pengetahuan sosial dan disiplin sains.

Hasil belajar merupakan pencapaian hasil akhir dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan usaha individu dan kolektif, yang berujung pada kepuasan siswa terhadap hasil yang dicapai. Hasil belajar yaitu hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah (Erdiana dkk., 2022). Proses pembelajaran yang kemudian memperoleh hasil belajar yang menjadikan pengetahuan dan membentuk inovasi yang lebih permanen. Hasil belajar berfungsi sebagai inti tempat peserta didik menerima bantuan berupa ilmu pengetahuan. Terdapat banyak metode untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pendidikan. Pemanfaatan media dalam lingkungan pendidikan masih terbatas, sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik ketika pembelajaran hanya difokuskan pada buku teks. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lesu, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal dan tidak mencapai tujuan. Hasil belajar merupakan pencapaian hasil akhir dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan usaha individu yang berujung pada kepuasan siswa terhadap hasil yang dicapai

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Sidokare 3 tentang kegiatan pembelajaran IPAS siswa kelas V menunjukkan bahwa KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 80, dari banyaknya 30 siswa yaitu 30% siswa tuntas dengan 9 siswa dan 70% siswa tidak tuntas dengan

21 siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dan tugas yang diberikan masih menyebabkan proses pembelajaran kurang melibatkan partisipasi aktif sehingga pemahaman materi kurang tuntas. Peneliti juga mencatat adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, yang mana guru hanya memanfaatkan buku pelajaran yang disediakan sekolah sebagai media pembelajaran. Guru kurang memanfaatkan perangkat pembelajaran, khususnya pada mata materi IPAS. Akibatnya, banyak siswa yang kurang cermat atau kurang teliti dalam belajar, dan hanya sedikit yang mau menjawab pertanyaan guru. Hal ini dapat berakibat terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Media pembelajaran sebagai alat untuk menyajikan pelajaran mereka dengan mudah. Siswa tidak hanya memperoleh teori tetapi juga mempraktikkan media pembelajaran dengan meniru guru mereka. Tentunya, media pembelajaran dapat membantu siswa dengan kesulitan yang mereka alami selama pendidikan mereka. Untuk mendapatkan pembelajaran yang diharapkan, sistem pembelajaran juga sangat memerlukan media pembelajaran. Melalui kebutuhan siswa dan lingkungan belajar, media pembelajaran dapat dikembangkan dan diproduksi, sehingga menambahkan semangat, keinginan, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran (Iqbal dkk., 2021). Pemakaian media pembelajaran dapat membantu keaktifan dan inspirasi siswa sehingga dapat membuat hasil belajar yang terbaik (Ningsih & Asih, 2025). Media pembelajaran yang digunakan di kelas adalah kartu bergambar, alat peraga, buku pop-up, dan *scrapbook*. Media pembelajaran merupakan suatu benda yang dipakai untuk menerangkan materi pembelajaran dari guru kepada siswa, sehingga mampu membantu siswa menguasai dan mengetahui materi pembelajaran dengan lebih efektif.

Media *scrapbook* menggambarkan buku yang berisi sketsa, foto, dan berita yang disusun teratur dan estetis untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. (Sari, 2020) menyatakan bahwa penempelan gambar pada kertas dapat dilakukan dengan *scrapbook*. Namun seiring berjalannya waktu, *scrapbook* mampu digunakan untuk beraneka macam keperluan, hobi, hadiah dan media pembelajaran (Syahrudin dkk., 2021). Hal ini tentunya akan meningkatkan semangat belajar siswa dan tidak membuat mereka bosan. *Scrapbook* merupakan penyajian dan penyimpanan berbagai macam media cetak yang dicampur menjadi satu dalam bentuk buku, kotak, atau kartu. Biasanya *scrapbook* dihias sekreatif mungkin untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi siswa ketika bertanya dan menjawab pertanyaan dan meningkatnya semangat serta dorongan belajar, siswa pun memberikan respon yang cukup baik terhadap media *scrapbook*. Dengan demikian, diharapkan dengan media pembelajaran *scrapbook* ini siswa tentu lebih mudah menangkap dan menafsirkan kembali materi yang diberikan. *Scrapbook* adalah media cetak yang berisikan materi pembelajaran. Media yang dirangkai menggunakan hiasan tempel dan diatur semenarik mungkin supaya siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan mudah mengerti apa yang disampaikan guru melalui media *scrapbook*.

Adapun kelebihan media *scrapbook* yaitu berkarakter efisien dalam mengindikasikan pokok bahasan, dan dapat menyuguhkan sebuah topik yang tampak menarik dengan ilustrasi atau gambar, selain itu dapat meminimalisir ruang dan waktu, pembuatannya mudah, sekedar menata dan menyelaraskan antara sketsa, keterangan, dan hiasan. Kekurangan media *scrapbook* yaitu apabila gambar yang tidak jelas kurang efisien saat pembelajaran, pemakaian sketsa yang terlalu berlebihan akan berakibat kurangnya perhatian pada pokok pembahasan (materi) sehingga aktivitas pembelajaran tidak bisa berlangsung secara efisien.

Kaitan antara *Scrapbook* dengan hasil belajar mendapatkan dampak yang nyata atas hasil belajar. *Scrapbook* bukan hanya sekedar buku catatan biasa, tetapi juga merupakan alat pembelajaran yang efektif berisikan materi dengan hiasan yang menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai aspek. Pemanfaatan *scrapbook* menjadi media pembelajaran mampu menambah semangat, keikutsertaan, dan persepsi siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menggabungkan seni, menulis, *scrapbook* dapat membangun pembelajaran lebih menarik dan mudah diingat sehingga hasil belajar siswa berkembang. Berlandaskan penjelasan di atas, maka peneliti sangat terpengaruh menjalankan penelitian dengan judul Pengaruh Media *scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, metode penelitian yang dimanfaatkan adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Experimental*). (Sugiyono, 2019) Desain kuasi-eksperimen sering disebut juga sebagai eksperimen semu atau eksperimen yang tidak sepenuhnya murni. Dalam pelaksanaannya, kelompok kontrol tidak seutuhnya berguna untuk mengendalikan variabel luar yang dapat memengaruhi hasil. Selain itu, penetapan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dilakukan dengan cara sembarangan (non-random) atau yang disebut *Noenquivalent Control Group Design*. Penelitian ini meliputi dari dua jenis variabel yaitu, variabel terikat dan variabel bebas. Variabel X (bebas) yaitu media pembelajaran Scrapbook, sedangkan untuk Variabel Y (terikat) yaitu Hasil belajar siswa. Dan pada penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 60 siswa, jumlah siswa dikelas eksperimen banyaknya 30 siswa dan jumlah siswa dikelas kontrol banyaknya 30 siswa. Pemilihan sampel penelitian tidak dilakukan secara acak melainkan mengenakan teknik *Simple Random Sampling* yakni dengan memberikan kertas undian yang berisikan nomor yang berbeda kepada setiap kelas (Suriani dkk., 2023). (Sugiyono, 2019) Metode *Simple Random Sampling* yaitu teknik pemungutan sampel dari banyaknya anggota populasi yang dibuat secara random tanpa mencermati peringkat yang didalam populasi tersebut.

Pada penelitian ini memanfaatkan tes dan angket sebagai tektik pengumpulan datanya. untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa peneliti memakai tes untuk teknik pengumpulan data. Dengan materi Bumiku Sayang Bumiku Malang dan Sub Materi Oh,Lingkungan Jadi Rusak. Sedangkan tes yang digunakan untuk menghitung hasil belajar IPAS siswa yaitu *pretest* dan *posttest*. Dan untuk mengerti respon siswa mengenai media scrapbook teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan adalah angket. Angket sendiri memakai skala Guttman dengan dua opsi jawaban yaitu "ya" dan "tidak". Metode yang digunakan untuk menguji data penelitian dengan cara berikut ini:

a. Uji Validitas

Validitas suatu objek didefinisikan sebagai kesesuaian pada kedua data yang telah didapatkan dari benda tersebut dan data yang sebenarnya terjadi pada objek tersebut. Rumus menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- y = Skor total instrume
- n = Banyaknya responden -
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel Y Dasar mengambil keputusan

b. Uji Relialibitas

Dalam mengukur yang didefinisikan sebagai tingkat dimana pengukuran dilakukan terhadap item yang sama menghasilkan temuan yang konsisten, rumus yang digunakan yaitu Cronbach Alpha sebagai berikut.

$$a = \frac{K}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item

S_i = Varian total

c. Uji Normalitas

Pengujian data normalitas ini mengenakan *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai bentuk alat uji normalitas data.

H_0 : Data beirdistribuisi normal.

H_a : Data beirdistribuisi tidak normal.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yakni :

1). Jika nilai (sig) > 0,05 maka normal. Maka H_0 ditolak.

2). Jika nilai (sig) < 0,05 maka tidak normal. Maka H_0 diterima.

d. Uji Homogenitas

Uji statistik parametrik dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati merupakan hasil dari perbedaan kelompok dengan menggunakan uji homogenitas. Rumus yang digunakan merupakan rumus Sugiyono (2019).

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = koefisien F tes

S_1^2 = deviasi standar data varians besar

S_2^2 = deviasi standar data varians kecil

e. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah definisi sementara mengenai korelasi antara kedua variabel atau lebih. Dalam uji hipotesis ini memakai Uji-t dengan rumus menurut Sugiyono (2019) yaitu.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai koefisien korelasi dengan dk = n-k-1

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

f. Analisis Angket Respon Siswa

Kajian data yang dipakai untuk menilai respon atas media *scrapbook* adalah skala Guttman.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tahap ini akan membahas hasil dari pengaruh media *scrapbook* pada hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini bermaksud untuk melihat hasil belajar siswa berpengaruh atau tidak, peneliti menggunakan jenis tes pre-test dan post-test.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tes

Jumlah	Pearson correlation	Kesimpulan
1	0.5247134	valid
2	0.5059876	valid
3	0.66015573	valid
4	0.53257135	valid
5	0.50066371	valid
6	0.55784069	valid
7	0.51640648	valid
8	0.5547805	valid
9	0.55836644	valid
10	0.554989196	valid

Diperoleh sistem untuk mendapatkan nilai korelasi, yaitu termasuk digunakan untuk menghitung validitas tes pada penelitian ini yaitu memakai korelasi *Product Moment* yang disampaikan oleh Pearson. Hasil nilai uji validitas tes ditunjukkan dalam gambar diatas. Nilai yang ada pada gambar tersebut yaitu nilai r hitung, sedangkan nilai r tabel yaitu $n-2 = 28$ adalah 0,374. Oleh karena itu diketahui r hitung $>$ r tabel, sehingga tes tersebut terbilang valid. Dengan demikian, data yang ada di tabel gambar diatas nomor 1-10 dianggap valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	10

Hasil taksiran reliabilitas soal (r_{11}), ditemukan dengan tabel r *product moment* dengan taraf signifikansi α . Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka item tes yang diuji cobakan reliabel. Hasil nilai reliabilitas ditampilkan pada tabel diatas. Hasil reliabilitas yang dibutuhkan lebih dari 0,60 yaitu 0,750, nilai reliabilitas dalam alpha Cronbach yaitu $>$ 0,6, dengan demikian, tes tersebut dianggap reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.
hasil	pretest kontrol	.138	30	.153	.931	.052
	posttest kontrol	.159	30	.052	.947	.139
	pretest eksperimen	.136	30	.167	.929	.047
	posttest eksperimen	.124	30	.200 [*]	.936	.072

Pada perhitungan SPSS menunjukkan bahwa H_0 diterima. Pada nilai p -Value diperoleh perhitungan SPSS lebih dari 0,05 yaitu ($0,200 > 0,05$). Peneliti mampu menyimpulkan data diatas berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.098	1	58	.756
	Based on Median	.228	1	58	.635
	Based on Median and with adjusted df	.228	1	57.875	.635
	Based on trimmed mean	.094	1	58	.761

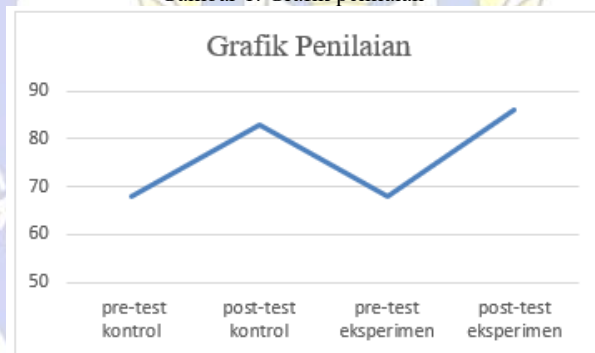
Rumus untuk mengukur uji homogenitas adalah rumus uji F menggunakan SPSS. Uji F adalah alat statistik yang dikembangkan oleh Ronald Fisher untuk menguji signifikansi dalam

berbagai jenis analisis statistik. Berdasarkan hasil SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai yang relevan p value $> 0,05$ yaitu $(0,756 > 0,05)$. dalam hal ini bisa dikatakan data yang dikumpulkan oleh peneliti terdistribusi secara homogen.

Tabel 5. Hasil pretest dan posttest siswa

No	Nama	Kelas Kontrol		Nama	Kelas Eksperimen	
		Pre-test	Post-test		Pre-test	Post-test
1	ASS	62	77	ABS	70	92
2	ADR	70	85	AGK	62	82
3	AGA	72	87	ASP	72	90
4	AHI	72	95	DA	67	95
5	BU	67	87	DRF	75	90
6	BCP	65	82	EPS	65	82
7	BFH	62	90	FKD	62	95
8	EAP	77	85	KMN	77	85
9	EDM	60	74	LLN	60	77
10	EPD	65	77	MKA	65	87
11	FFC	70	85	MFA	70	85
12	FPS	75	85	MDI	75	85
13	KAI	80	90	MFF	80	95
14	KDS	75	90	MRD	75	95
15	KR	75	90	MRF	77	90
16	MAD	67	82	MRR	67	82
17	MAF	65	82	MWP	65	77
18	MAZ	67	82	MRM	70	85
19	MM	77	85	MS	72	85
20	MNP	75	85	NRG	77	85
21	MW	62	77	NM	62	87
22	NA	62	77	NFA	62	80
23	ND	67	85	RDS	67	95
24	NRK	70	82	RAP	70	82
25	RAS	72	90	RWP	72	90
26	RR	62	77	SRL	62	77
27	SMI	65	87	SAV	65	87
28	SZR	77	87	SBM	77	90
29	YIK	60	77	SK	60	85
30	ZAR	62	80	UH	62	90
JUMLAH		2057	2514		2062	2602
RATA-RATA		68,5	83,5		68,7	86,7

Gambar 1. Grafik penilaian



Berdasarkan tabel diatas yaitu perolehan nilai kelompok kontrol dan eksperimen, seperti yang pada tabel diatas, yang menampilkan hasil pre-tes dan post-tes terkait pembelajaran IPAS. Nilai yang berkisar antara 68,7% hingga 86,7% merupakan nilai kelas eksperimen. Selisih rata-rata pada hasil belajar yaitu 18%. Sedangkan pada kelas kontrol juga bisa mengalami peningkatan bisa dilihat dari rata-rata kelas kontrol yaitu 68,5% naik menjadi 83,5% dan memiliki selisih 15%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pembelajaran *pra-* dan *pasca-*perlakuan. Dari kedua hasil menunjukkan peningkatan pada nilai posttest dibandingkan nilai pretest. Hal ini bisa membuktikan pemanfaatan media *scrapbook* mampu menaikkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.613	.993		.540
	nilai	.025	.012	.270	.037

a. Dependent Variable: kelas

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa pengujian hipotesis parsial menghasilkan nilai t dengan besar $2,132 > t$ tabel sebesar $1,701$. Maka variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai p kurang dari $0,05$ ($0,037$). Temuan keputusan pengujian hipotesis parsial menunjukkan dampak scrapbook sebagai media di kelas lima.

Tabel 7. Angket respon siswa

Indikator	Pernyataan	Skor
Ketertarikan	Ketertarikan pembelajaran menggunakan media	30
	Efektivitas pembelajaran menggunakan media	30
	Kesan terhadap media	29
	Kesenangan belajar	24
	Pemahaman materi	27
Pemahaman	Kejelasan petunjuk pemakaian media	30
	Kesiapan guru terhadap media	29
	Motivasi belajar	26
	Preferensi metode	26
	Partisipasi keaktifan	30
Jumlah		281
Presentase	$\frac{281}{300} \times 100\%$	93%

Tabel 7.1 kriteria pencapaian dan kualitas kelayakan

Tingkat Pencapaian	Kualitas
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
<21%	Sangat Kurang

Indikator teori menurut Maria Montessori dengan berpusat pada persepsi belajar, oleh sebab itu peran utama pendidik memberikan motivasi kepada ketertarikan pembelajaran, (Muzakki dkk, 2021 dalam Suryana dkk 2022)

Tabel di atas menampilkan hasil kuesioner siswa mengenai penggunaan media scrapbook. Persentasenya mencapai 93%. Menandakan respon siswa pada media *scrapbook* menghasilkan hasil yang sangat baik, seperti yang ditunjukkan pada tabel kriteria diatas. Dalam hal ini, media scrapbook mendapatkan skor yang maksimal dan mendapatkan respon yang baik dari siswa, khususnya pada pelajaran IPAS.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahap tes untuk menguji pencapaian hasil belajar IPAS siswa yaitu *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan dari hasil data penelitian, diperoleh temuan adanya perbedaan yang spesifik dari hasil belajar IPAS siswa kelas V yaitu sebagai kelas eksperimen setelah dikasih tindakan berupa pembelajaran yang menerapkan media *scrapbook*. Perbedaan ini terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata pada saat *post-test* dibanding nilai *pre-test*, yang dilakukan sebelum penerapan media *scrapbook*. Pembelajaran yang menerapkan media *scrapbook* pada saat *post-test* memicu keaktifan siswa pada fase pembelajaran. Siswa juga menunjukkan peningkatan saat menyampaikan pendapat didepan teman-temannya, karena mereka memahami materi yang telah diberikan oleh peneliti. Hasil belajar IPAS siswa juga meningkat terlihat jelas dari nilai rata-rata yang didapatkan siswa sesudah menuntaskan *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen yang awalnya $68,7$ meningkat menjadi $86,7$ hal ini membuktikan adanya perbandingan antara hasil pembelajaran *pra-* dan *pasca-* perlakuan mendapatkan peningkatan sebesar 18%. Selain menggunakan uji beda rata-rata, pengaruh penggunaan media *scrapbook* untuk hasil belajar IPAS siswa juga di uji dengan uji t . Hasil uji t membuktikan nilai t -hitung $2,132$ dengan tingkat signifikansi $0,05$, nilai t -tabel yang diperoleh adalah $1,701$. Berdasarkan kriteria t -hitung $> t$ -tabel, terdapat hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. (Purwaningsih, 2023) Hasil belajar muncul setelah proses belajar mengajar terjadi, memerankan bagian dari pengetahuan belajar dan membawa perubahan yang bersifat relatif permanen. Dengan demikian penggunaan media

scrapbook berpengaruh atas hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPAS.

Berlandaskan deskripsi diatas, bisa disimpulkan maka penggunaan media *scrapbook* dalam pembelajaran siswa berpengaruh secara relevan terhadap meningkatnya hasil belajar IPAS siswa. Faktor yang berperan adalah efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian media pembelajaran terhadap materi yang disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran yang baik mampu mempengaruhi hasil belajar yang lebih optimal, sehingga penggunaan media *scrapbook* sebagai media pembelajaran berdampak positif atas hasil belajar IPAS siswa kelas v sekolah dasar.

Setelah media *scrapbook* dilakukan validasi dan dinyatakan “layak digunakan”, sehingga media tersebut dapat digunakan dalam penelitian di kelas V, Hasil dari penggunaan media *scrapbook* dapat diketahui melalui kuesioner siswa. Angket respon siswa menunjukkan hasil positif dengan presentase keseluruhan mencapai 93% yang termasuk kategori “sangat baik”. khususnya untuk mata pelajaran IPAS tentang bumi ku sayang bumi ku malang dengan sub materi oh lingkungan jadi rusak. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif saat melihat media *scrapbook*, dan termotivasi dan lebih semangat untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti. Setelah itu siswa juga aktif bertanya mengenai media *scrapbook* dan berani untuk maju memberikan jawaban di depan teman sekelasnya, tentang tes yang telah disampaikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil angket respon siswa, media *scrapbook* pemakaiannya mudah dimengerti dan menarik perhatian siswa, sehingga dapat dikatakan media *scrapbook* efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan kredibilitas pada hipotesis bahwa siswa kelas V di sekolah dasar mendapat manfaat dari pelajaran IPAS yang menggunakan media *scrapbook*. Aspek visual media *scrapbook* memiliki dampak efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Secara umum, kelompok eksperimen yang berinteraksi dengan media *scrapbook* memiliki hasil yang memuaskan dari pada kelompok kontrol. Fakta bahwa kelompok eksperimen memiliki kinerja yang lebih unggul secara keseluruhan dari 68,7 menjadi 86,7 naik sebanyak 18% membuktikan tanpa keraguan yang wajar. Kelompok kontrol, di sisi lain, mendapat skor awal 68,5 menjadi 83,5 naik 15%. Penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa berpengaruh saat memanfaatkan media *scrapbook*. Proyek ini bertujuan untuk guru agar menyediakan alat yang diperlukan untuk secara efektif menggabungkan media ke dalam pelajaran IPAS, dengan harapan bahwa siswa akan mendapatkan hasil yang baik.

Melalui penggunaan media *Scrapbook* diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan praktis. Sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mencapai hasil belajar yang terbaik. Sebab itu, penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dan lebih mengeksplor media visual yang lebih banyak untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Disarankan untuk penelitian kedepan tidak hanya berfokus pada jangka pendek, tetapi juga harus berfokus untuk kedepan sehingga dapat mengeksplorasi media lainya agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Erdiana, L., Mubarak, M. K., & Lenawati, U. (2022). Pengaruh Media Simantik Berbasis Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1976–1983. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3553>
- Iqbal, M., Yandari, I. A. V., & Pamungkas, A. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran B-Ruang Berbasis Android pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(01), 1–10.
- Mursyidah, N., & Muhammad, M. (2023). Arah Baru Pembelajaran Pada Mahasiswa Di

- Era Society 5.0. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(1), 14–20.
<https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.3829>
- Ningsih, M. A., & Asih, S. S. (2025). Pengembangan Media Fun Thinkers Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 9(2), 302–314.
- Purwaningsih, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, D. F. (2020). Pengembangan media scrapbook pada mata pelajaran tematik kelas V di MIS Mutiara Insan Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Sekar Dita Fitria, Galih Mahardika, C. P. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Unoya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* / Sugiyono (B. A. 2019 (ed.); Ed. 2 ; Ce).
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Syahrum, Sastrio, T. B., & Purnamasari, H. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Keterampilan Berbicara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(2), 53–61.